

PERAN MANAJEMEN FASILITAS DALAM EFISIENSI PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA INSTITUSI SD NEGERI 17 SINAGAUROK PANDIANGAN

Apillya Egina Ginting¹, Hariati Nadeak², Aman Simaremare³
apillyaegina@gmail.com¹, hariatinadeak86@gmail.com²
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Manajemen fasilitas, khususnya sarana dan prasarana, memegang peran vital dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif di institusi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen fasilitas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan. Dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif melalui kuesioner kepada guru-guru sebagai responden, penelitian ini mengungkap strategi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga pelibatan komunitas sekolah dalam pengelolaan fasilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen fasilitas yang sistematis dan partisipatif mampu meningkatkan kualitas lingkungan belajar serta mendukung implementasi kurikulum yang berorientasi pada pengembangan holistik peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen Fasilitas, Sarana Prasarana, Efisiensi, Pendidikan Dasar Pengelolaan Sekolah.

ABSTRACT

Facility management, especially facilities and infrastructure, plays an important role in supporting effective learning processes in educational institutions. This article aims to explore the role of facility management in improving the efficiency of facility management at SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan. With a descriptive-quantitative approach through questionnaires to teachers as respondents, this study reveals strategies for planning, procurement, maintenance, and involvement of the school community in facility management. The results of the study indicate that systematic and participatory facility management can improve the quality of the learning environment and support the implementation of a curriculum that is oriented towards the holistic development of students.

Keywords: Facility Management, Facilities And Infrastructure, Efficiency, Basic Education, School Management.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam penyelenggaraannya, pendidikan tidak dapat terlepas dari berbagai komponen pendukung, salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan yang dikelola secara profesional akan memberikan dampak signifikan terhadap kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa adanya fasilitas pendidikan yang memadai, bahkan guru yang kompeten sekalipun akan mengalami hambatan dalam menyampaikan materi secara optimal (Rizandi et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen fasilitas merupakan elemen strategis yang menentukan efisiensi dan efektivitas sistem pendidikan di tingkat institusi.

Manajemen fasilitas pendidikan meliputi serangkaian proses yang dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga evaluasi terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Proses ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan erat dengan aspek pedagogis, sosial, dan kultural dari lingkungan belajar. Suatu institusi pendidikan yang menerapkan prinsip manajemen fasilitas secara sistematis akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada

pengembangan potensi peserta didik secara holistik (Parid & Alif, 2020). Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan menjadi sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh komponen fasilitas berfungsi secara maksimal.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa masih banyak sekolah di Indonesia yang menghadapi kendala dalam pengelolaan fasilitas akibat lemahnya perencanaan, kurangnya partisipasi masyarakat, serta terbatasnya anggaran yang tersedia (Saputra & Setiawan, 2024). Padahal, efektivitas manajemen sarana dan prasarana sangat bergantung pada kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya secara efisien, termasuk melalui pelibatan stakeholder seperti guru, orang tua, dan pemerintah daerah. SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan menjadi salah satu contoh institusi pendidikan dasar yang menunjukkan upaya signifikan dalam mengelola fasilitas pendidikan dengan pendekatan kolaboratif dan terstruktur.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggambarkan secara empiris bagaimana strategi manajemen fasilitas diterapkan di sekolah tersebut serta dampaknya terhadap efisiensi dan mutu pendidikan. Penelitian dilakukan melalui metode kuesioner kepada guru-guru sebagai informan utama untuk mendapatkan data yang akurat dan aktual terkait praktik pengelolaan fasilitas pendidikan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan, terutama dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dasar.

Dengan demikian, penting untuk menempatkan manajemen fasilitas bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian integral dari strategi peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen fasilitas dapat mendukung efisiensi pengelolaan sarana dan prasarana, serta memberikan rekomendasi berbasis bukti bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan praktik pengelolaan fasilitas yang berkelanjutan.

METODE

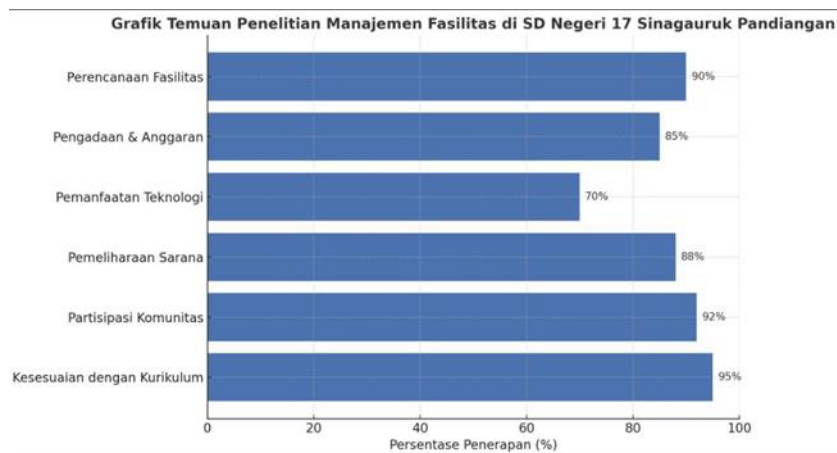
Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif praktik manajemen fasilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 dengan lokasi di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Subjek penelitian adalah guru-guru, khususnya wali kelas, sedangkan objek penelitian mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan evaluasi sarana serta prasarana pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terbuka yang disebarluaskan secara daring menggunakan Google Form, berisi enam butir pertanyaan terkait strategi dan efektivitas manajemen fasilitas di sekolah. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator dari teori Hasnadi (2021) dan Faruk (2020) dan divalidasi secara internal melalui uji keterbacaan. Data dianalisis secara deskriptif dengan mengkategorikan temuan berdasarkan tema pokok dan membandingkannya dengan standar nasional pengelolaan sarana prasarana pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen fasilitas di SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan telah diterapkan dengan pendekatan yang cukup sistematis dan mencerminkan pemahaman yang baik terhadap prinsip efisiensi dan efektivitas pengelolaan sarana pendidikan. Pada aspek perencanaan, pihak sekolah melakukan identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana secara berkala melalui evaluasi kondisi fasilitas yang sudah ada, serta menyelaraskannya dengan kebutuhan pembelajaran. Perencanaan ini kemudian dituangkan

ke dalam dokumen resmi seperti Rencana Anggaran Biaya (RAB), denah sekolah, dan proposal pengajuan pengadaan, yang menjadi dasar pengelolaan anggaran dan pelaksanaan program.



Dalam aspek pengadaan, sekolah memprioritaskan pembelian dan penyediaan fasilitas yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar, seperti alat peraga pendidikan, media pembelajaran digital sederhana, dan peralatan tulis. Pengadaan dilakukan berdasarkan rencana tahunan dan mempertimbangkan keterbatasan dana, sehingga sekolah mengoptimalkan penggunaan Dana BOS serta membuka peluang dukungan dari masyarakat. Proses pengadaan juga melibatkan musyawarah antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, yang menunjukkan keterbukaan dalam pengambilan keputusan.

Pada aspek pemanfaatan teknologi, meskipun belum sepenuhnya berbasis digital, sekolah mulai mengembangkan sistem inventarisasi aset berbasis spreadsheet dan dokumentasi visual untuk memudahkan pemantauan kondisi fasilitas. Ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya transformasi digital dalam manajemen sekolah, meskipun implementasinya masih terbatas. Teknologi juga dimanfaatkan dalam komunikasi internal dan pelaporan ke dinas pendidikan, yang menjadi bagian dari sistem manajemen berbasis data.

Aspek pemeliharaan fasilitas dilakukan secara rutin dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Guru dan siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga fasilitas, seperti meja, kursi, perpustakaan, dan alat peraga, melalui program kebersihan dan tanggung jawab kelas. Pemeriksaan fasilitas juga dilakukan oleh staf tata usaha secara berkala untuk mendeteksi kerusakan dan segera melakukan perbaikan ringan. Sekolah juga memiliki jadwal gotong royong berkala untuk perawatan fasilitas umum seperti taman, toilet, dan halaman sekolah.

Lebih lanjut, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas sekolah sangat aktif, khususnya orang tua dan komite sekolah. Sekolah rutin melaksanakan pertemuan dengan orang tua siswa untuk membahas pengembangan fasilitas serta menggalang dukungan dalam bentuk tenaga, bahan, maupun dana. Contohnya, pembangunan taman baca, perbaikan pagar sekolah, dan penyediaan alat kebersihan merupakan hasil kolaborasi sekolah dengan masyarakat. Hal ini mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian sosial yang tinggi terhadap kualitas lingkungan belajar.

Pada aspek terakhir, yaitu dukungan fasilitas terhadap pembelajaran, terlihat bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah telah mendukung prinsip pembelajaran aktif dan menyenangkan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Ruang kelas didesain agar fleksibel dalam pengaturan tempat duduk, perpustakaan anak dilengkapi dengan buku-buku tematik dan bacaan ringan yang menarik, serta tersedia area bermain luar ruangan yang aman dan nyaman untuk pengembangan motorik siswa. Fasilitas ini sangat mendukung

pendekatan pembelajaran berbasis bermain, penguatan karakter, dan pengembangan holistik peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan dasar.

Pembahasan

Temuan di atas mengindikasikan bahwa SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan telah mengimplementasikan prinsip-prinsip manajemen fasilitas pendidikan secara efektif. Dalam konteks teori Hasnadi (2021), perencanaan sarana yang berbasis kebutuhan nyata dan disusun secara administratif merupakan fondasi penting dalam memastikan fasilitas mendukung tujuan pembelajaran. Pengadaan yang berbasis prioritas serta pemanfaatan dana BOS secara akuntabel menunjukkan bahwa sekolah memiliki kontrol manajerial yang baik terhadap sumber daya. Meskipun pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya optimal, penggunaan spreadsheet dan dokumentasi digital merupakan langkah awal menuju integrasi manajemen modern sebagaimana disarankan Faruk (2020).

Pemeliharaan yang dilakukan secara kolektif juga memperlihatkan bahwa sekolah tidak hanya mengandalkan staf teknis, tetapi membangun budaya kepemilikan fasilitas di kalangan warga sekolah. Pelibatan komunitas, yang mencakup orang tua dan komite sekolah, mencerminkan manajemen partisipatif yang direkomendasikan oleh Saputra & Setiawan (2024) sebagai pendekatan strategis dalam keberlanjutan sarana pendidikan. Dukungan sarana terhadap implementasi kurikulum Merdeka juga sangat penting, karena pendekatan pembelajaran masa kini menuntut fasilitas yang tidak hanya lengkap, tetapi juga fleksibel dan ramah anak. Dengan demikian, praktik yang dilakukan sekolah ini dapat dijadikan model manajemen fasilitas yang adaptif dan berorientasi pada mutu pendidikan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, data yang dihimpun dari responden menunjukkan bahwa SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan telah menjalankan manajemen fasilitas pendidikan dengan pendekatan menyeluruh, yang mencakup aspek teknis, administratif, dan sosial. Keberhasilan ini ditopang oleh perencanaan yang matang, partisipasi aktif komunitas, serta pemanfaatan sumber daya yang optimal. Temuan ini menjadi dasar yang kuat untuk menyimpulkan bahwa manajemen fasilitas di sekolah tersebut berjalan efisien dan berdampak positif terhadap kualitas proses pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan telah berhasil mengimplementasikan manajemen fasilitas yang efektif dan efisien. Penerapan pendekatan sistematis dan partisipatif, yang melibatkan perencanaan yang matang, pengadaan yang terprioritaskan, pemeliharaan yang kolaboratif, dan keterlibatan aktif komunitas sekolah (orang tua dan komite sekolah), telah menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas yang mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan, serta pemanfaatan sumber daya yang optimal, termasuk Dana BOS. Model manajemen fasilitas di SD Negeri 17 Sinagauruk Pandiangan dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi keberlanjutan model ini dalam jangka panjang dan adaptasinya di konteks sekolah dengan karakteristik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Parid, A., & Alif, M. (2020). *Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
Rizandi, H., Arrazi, M., Asmendri, & Sari, M. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).

- Saputra, A., & Setiawan, A. (2024). Hambatan dan Solusi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Proceedings of International Conference on Educational Management (ICEM)*, 2(1).
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.